

STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI PURNAMA SUKAWATI SEBAGAI OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA

I WAYAN SUNARSA

wayan.sunarsa@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen Divisi Kamar
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
Jl. Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua. Tlp (0361) 773537

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari alternatif strategi pengembangan Pantai Purnama Sukawati sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik snowbowling yaitu penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar. Adapun responden yang dipilih adalah Kepala Desa Sukawati, pengurus Desa Adat Pekraman Sukawati yang terlibat langsung dalam pengawasan dan pengelolaan dan para petugas dilapangan seperti juru parkir, petugas kebersihan serta para pedagang di area Pantai Purnama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alternative Strategi dan Program pengembangan Kawasan Pantai Purnama adalah (a) strategi pengembangan pasar, (b) pengembangan fasilitas produk wisata, (c) pengembangan sarana dan prasarana pokok pariwisata (d) meningkatkan keamanan kenyamanan serta pengembangan lembaga keamanan, (e) pengembangan sumber daya manusia dan pengelola untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kawasan Pantai Purnama sebagai obyek wisata alam yang berbasis masyarakat

Kata kunci : pantai purnama, strategi pengembangan, Obyek dan Daya Tarik Wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang maupun usaha pariwisata (Sukarno, Teguh memiliki potensi besar baik dari segi kekayaan 2007:2). alam maupun keragaman budaya untuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor dikembangkan menjadi daerah destinasi wisata. 9 Tahun 1990 menyebutkan bahwa obyek dan Pariwisata merupakan salah satu sektor yang daya tarik wisata terdiri atas (1) Obyek dan daya cukup diandalkan dalam perekonomian Indonesia tarik wisata ciptaan Tuhan Yang maha Esa (2) dewasa ini, karena selain sebagai penghasil Obyek dan daya tarik wisata ciptaan manusia devisa, pariwisata juga memberikan kesempatan yang berwujud museum, peninggalan purbakala, kerja serta kesempatan untuk berusaha. peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, Pembangunan pariwisata Indonesia selama ini wisata tirta, wisata baru, wisata petualangan alam, lebih cenderung pada land based development, taman rekreasi dan tempat hiburan. belum pada sea based development. Luas wilayah Pemerintah menetapkan bahwa pembangunan Indonesia 74,4% adalah laut dengan panjang pantai obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan 81.000 km, merupakan salah satu yang terpanjang cara mengusahakan, mengelola dan membuat di dunia. Sumber daya laut Indonesia terbilang obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik sangat besar dan belum dikelola secara optimal, wisata dengan memperhatikan : (1) Kemampuan

untuk mendorong peningkatan perkembangan dewasa ini. Berada dikawasan Banjar Gelumpang, kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya (2) Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan Letaknya sangat strategis yaitu di Jalur Jalan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (3) By Pass Ida Bagus Mantra, dan berjarak 10 km Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup dari Kawasan Wisata Sanur. Berjarak sekitar (4) dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri 11 km dari Kota Gianyar. Kalau dari Bandara Pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya Internasional Ngurah Rai dapat ditempuh dengan tarik wisata dewasa ini diprioritaskan pariwisata waktu perjalanan mencapai 70 menit dan 50 menit yang mampu mensejahterakan masyarakat, dari Ibukota Denpasar dengan menggunakan yang menempatkan masyarakat sebagai subyek kendaraan bermotor.

pembangunan. Dengan demikian masyarakat Dari segi pengelolaan, sementara pengelolaan tidak hanya merasakan diuntungkan dapat belajar dilakukan secara swadaya yang melibatkan keterampilan untuk mengelola berbagai usaha pemerintahan Perbekel / Desa Sukawati bersama pariwisata tetapi juga lebih memahami lingkungan Desa Pekraman Sukawati bekerjasama dengan dan beragam budaya manusia yang berbeda antara persatuan subak, para pedagang dan para pemilik satu dengan yang lainnya. villa. Pengelolaan sementara lebih difokuskan

Di sisi lain strategi dalam pengembangan Obyek untuk menjaga agar Pantai Purnama selalu bersih dan daya tarik wisata mesti melibatkan berbagai dan nyaman dan aman untuk dikunjungi.

komponen di daerah karena pariwisata bersifat KAJIAN PUSTAKA

lintas sektoral, seperti pemerintah, swasta dan Strategi

masyarakat. Perencanaan dan pengembangannya Menurut Rangkuti (2003:4) Strategi merupakan harus dilaksanakan secara terkoordinasi, alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam terintegrasi, menyeluruh (holistic) dengan kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program menggunakan sumber daya alam dan sumber daya tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. manusia di daerah dan berupaya menselaraskan Porter (1985:9) secara singkat menegaskan bahwa berbagai kepentingan dari masyarakat lokal, strategi merupakan alat yang sangat penting untuk pemerintah setempat maupun pihak swasta tanpa mencapai keunggulan bersaing. Pemahaman yang terlalu mengedepankan kepentingan ekonomi saja baik mengenai konsep strategi dan konsep lain dan mengabaikan kepentingan lingkungan alam yang berkaitan menentukan keberhasilan strategi dan budaya. yang disusun untuk itu diperlukan suatu bentuk

Pembangunan pariwisata di Bali khususnya manajemen strategi yang tepat.

Kabupaten Gianyar masih terfokus pada land based Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

development terutama terpusat di kawasan wisata Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan Ubud, pada hal di lain pihak ada potensi lain yang (sustainable tourism development) dimunculkan masih bisa dikembangkan seperti desa sebagai daya pada pertemuan World Tourism Organization tarik wisata atau pantai. Pengembangan pariwisata (WTO) di Kota Madrid, Spanyol tahun 1999 yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat desa mendeskripsikan beberapa prinsip pokok yang dan bermuara pada peningkatan kesejahteraan harus dilakukan dalam pengembangan suatu masyarakat. Pengembangan pariwisata destinasi ataupun kawasan wisata seperti : Tourism diharapkan mempercepat upaya pemerintah planning development and operation should be a dalam mengentaskan masyarakat miskin. Oleh part of conservation or sustainable development karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat strategies for a region, a province (state) or nation, lokal untuk melaksanakan pengembagn dan tourism planning, development and operation pengelolaan sebuah obyek dan daya tarik wisata. should be a cross sectoral and integrated, involving Pantai Purmana merupakan salah satu Obyek govertment agencies, private cooperation, cities dan Daya tarik wisata yang sedang berkembang group and individual thus providing the widest

possible benefits.

Pembangunan Pariwisata berbasis kerakyatan (community Based Tourism Development)

Pitana (1999:76) melihat pembangunan kerakyatan berbeda dengan pembangunan konvensional model To Down yang telah merupakan konsep dasar pembangunan itu sendiri sehingga rakyat bukannya semakin meningkat kualitas hidupnya tetapi malah dirugikan bahkan terpinggirkan bahkan termarginalisasi di lingkungan mereka sendiri. Dalam model Botton Up, pembangunan sebagai social learning yang menuntut partisipasi masyarakat lokal sehingga pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya paling dipengaruhi oleh pembangunan tersebut.

Pengembangan Produk Wisata

Menurut Siagian (2001:146-147) Pengembangan produk dapat berarti melakukan modifikasi yang substansial terhadap produk yang sudah dihasilkan selama ini. Menciptakan produk baru untuk memberikan manfaat sejenis kepada pelanggan lama tanpa mengubah saluran distribusi, menarik keuntungan dari reputasi perusahaan karena produk yang dihasilkan diminati oleh pelanggan. Strategi pengembangan produk biasanya mencakup tiga jenis kegiatan yaitu : (1) Mengembangkan dan meluncurkan produk baru (2) Mengembangkan variasi mutu produk lama (3) Mengembangkan model dan bentuk-bentuk tambahan terhadap produk lama itu sendiri.

Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyebutkan penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.

Pemerintah menetapkan bahwa pembangunan obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata dengan memperhatikan :

(1) Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya (2) Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan

dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (3) Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup (4) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

METODELOGI PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik bola salju atau snowbowling sampling yaitu penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu orang atau dua orang, kemudian orang ini diminta untuk memilih atau menunjukan teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak dan sampai jenuh dengan hasil informasi yang sama atau sampel dapat kita cari dengan tujuan tertentu (Antara,2004:55). Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Desa / Perbekel Sukawati (2) Pengurus Desa Pekraman Sukawati, Lembaga Desa yang terlibat langsung dalam pengawasan dan pengelolaan pantai Purnama, (3) Para petugas di lapangan seperti juru parkir, petugas kebersihan, para pedagang di area pantai Purnama

Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi menggunakan daftar pertanyaan, wawancara dan dokumen. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi atau suatu pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (guide interview) , panduan observasi (guide observation), alat pencatat dan alat perekam seperti camera

Proses Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik (1) observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian

mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan berupa uraian dan informasi yang dijabarkan gambaran serta fenomena untuk strategi secara rinci seperti potensi pantai Purnama yang pengembangan dan pengelolaan pantai Purnama. dimiliki. Data kuantitatif berupa angka yang dapat (2) wawancara, yaitu pengumpulan data dengan dihitung, seperti jumlah kunjungan wisatawan, cara melakukan tanya jawab dengan panduan jumlah penduduk dan lain-lain yang ditemukan di wawancara kepada pengelola, pengurus desa lokasi

pekraman, maupun masyarakat serta pihak-pihak Teknik Analisis Data

yang terkait untuk mencari jawaban atas masalah Data yang telah terkumpul akan diolah dan yang ada dalam penelitian. dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi

Metode Analisis Data dan mengadaptasi model analisis SWOT yang

Sumber Data merupakan analisis kualitatif yang dilakukan

Sumber data pada penelitian ini adalah (1) data dengan mengkaji faktor-faktor internal dan primer, yaitu data yang belum dipublikasikan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah yang langsung dicari dari pihak pertama melalui Strength (kekuatan atau potensi) dan weaknesses wawancara mendalam dan pengamatan yang (kelemahan atau kendala). Faktor Eksternal bersumber dari pengelola, pengurus desa terdiri dari Opportunities (peluang) dan threats pekraman, masyarakat, (2) data sekunder (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk yaitu, data yang diperoleh dari sumber yang memperoleh pandangan dasar mengenai tidak langsung atau sumber kedua yang telah strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu dipublikasikan seperti kebijakan pemerintah, tujuan tertentu, dalam hal ini kajian tentang Propil Kecamatan Sukawati pengembangan dan pengelolaan pantai Purnama

Jenis Data sebagai obyek dan daya tarik wisata. Kombinasi

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data antara kekuatan dan kelemahan dengan peluang yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dan ancaman tersebut kemudian dianalisis dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif matrik SWOT dalam diagram 1 berikut ini.

Tabel. 1 Matrik Analisis SWOT

IFAS	Strength/Kekuatan (S) Factor-faktor Kekuatan Internal	Weakneses/Kelemahan (W) Faktor-faltor Kelemahan Internal
EFAS Opportunities/Peluang (O) Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats/Ancaman (T) Faktor ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi SW Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2005.

Dapat dilihat 4 kuadran dalam matrik SWOT ini menggunakan kekuatan yang dimiliki obyek tersebut d iatas dimana setiap kuadran memiliki wisata ini untuk merebut dan memanfaatkan strategi masing-masing sebagai berikut (a) Strategi peluang yang sebesar-besarnya, (b) Strategi ST SO (Strength-Opportunities) di kuadran 1, strategi (Strength-Threats) di kuadran 2, ditengah-tengah

kekuatan yang dimiliki oleh obyek wisata terdapat banyak ancaman eksternal. Strategi yang digunakan dalam kondisi seperti ini adalah diversifikasi dimana obyek wisata menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk peluang-peluang jangka panjang yang lebih menjajikan (c) Strategi WO (Weakness-Opportunities) di kuadran 3, obyek wisata dihadapkan pada peluang-peluang eksternal dalam kelemahan internal. Kelemahan-kelemahan tersebut harus berusaha dihilangkan dengan berusaha memperoleh peluang yang ada, (d) Strategi WT (Weakness-Threats) di kuadran 4, kondisi pada kuadran ini adalah kondisi terburuk yang dimiliki obyek wisata karena di tengah kelemahan yang dimiliki terdapat ancaman-ancaman. Strategi yang diambil adalah berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

PEMBAHASAN.

Visi dan Misi Desa Sukawati

Visi adalah idea tau sesuatu yang diimpikan dan menjadi tujuan kegiatan atau kehidupan insan di masa depan. Salah satu cara untuk menciptakan masa depan Desa Sukawati adalah menentukan secara jelas arah pembangunan desa. Adapun Visi Desa Sukawati adalah sebagai berikut :

Dengan sujud dapat tercipta hubungan yang harmonis antara desa Dinas dengan Desa Pekraman Sukawati yang merupakan pilar untuk pembangunan Desa Sukawati yang utuh, terpadu dan berkelanjutan berlandaskan Tri Hita Karana.

Misi adalah pernyataan tentang sesuatu yang mesti dilakukan seperti menumbuhkan partisipasi masyarakat sehingga Visi dapat terwujud secara efektif, efisien dan dituangkan dalam program pembangunan. Dalam menjalankan Visi tersebut, pemerintah Desa Sukawati sudah mencanangkan sejak awal tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam sebuah program yang sudah disusun berdasarkan kesepakatan dari perwakilan-perwakilan banjar. Program kerja memuat tahapan pekerjaan selama setahun yang akan dilaksanakan pemerintah dengan dukungan masyarakat desa dan aparat desa (Ratnasari Wulan, Anak Agung 2010)

Lingkungan Internal

Kekuatan

Kekuatan Internal yang dimiliki obyek wisata Pantai Purnama Sukawati adalah : (1) memiliki pasir hitam dengan gelombang air laut yang tinggi, (2) letak yang strategis dekat dengan obyek taman Bali Safari dan berada di jalur listas Tohpati-Kusamba, (3) keindahan lingkungan pantai dengan matahari terbit, (4) bentangan pulau Nusa Penida, (5) memiliki pantai rekreasi dan wisata tirta

Kelemahan

Sedangkan kelemahan internal yang dimiliki adalah (1) terbatasnya atraksi wisata yang bisa dilakukan, (2) kurangnya sarana dan prasarana pariwisata, (3) lemahnya sumber daya manusia di bidang pariwisata, (4) kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestariannya, (5) kurangnya keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata.

Lingkungan Eksternal

Peluang

Peluang yang dimiliki dari lingkungan eksternal adalah : (1) tumbuhnya ekonomi global, (2) otonomi daerah yang memberi peluang pada daerah untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, (3) pasar wisata merupakan peluang pasar bagi pengembangan pariwisata daerah, (4) kecenderungan wisata mengarah ke wisata air, (5) kecenderungan permintaan wisatawan berorientasi kepada kebudayaan masyarakat lokal.

Ancaman

Sedangkan ancaman yang ada adalah (1) kondisi keamanan domestik dan internasional berpengaruh terhadap kemampuan orang untuk melakukan perjalanan wisata, (2) krisis ekonomi global berpengaruh pada masyarakat asia yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisata, (3) meningkatnya persaingan antar daya tarik wisata lain dengan kesamaan produk di beberapa obyek wisata di Bali, (4) pemanfaatan sempadan pantai yang tidak sesuai dengan fungsinya berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan, (5) pemanasan global berpengaruh pada badai tropis selatan Bali menyebabkan abrasi pantai.

Potensi pemanfaatan ruang

Kawasan ini merupakan kawasan persawahan. Kegiatan ini dipandu oleh beberapa pemandu wisata lokal yang dianggap memiliki kemampuan pada kegiatan tersebut.

Lahan sawah pada dasarnya merupakan Fasilitas penunjang pariwisata yang sudah sawah yang sudah beririgasi baik yang diurus mulai dibangun di sekitar kawasan adalah desa adat maupun irigasi pemerintah. Hamparan dibangunnya beberapa penginapan seperti villa, lahan sawah terbentang sepanjang jalan dari hotel, dan beberapa rumah makan (restoran). Banjar Gelumpang menuju Pantai Purnama. Nama-nama hotel tersebut antara lain : The Royal Sebagian besar kawasan budidaya pertanian telah Purnama Art Suites & Villa, Santi Mandala Villa diusahakan secara intensif dengan pola tanam & Spa, Kusuma Sari Villa & Spa, Bali Masari yang sangat teratur. Tanaman yang dominan Villa & Spa, The Swaha Hotel Bali dikembangkan selain padi adalah palawija seperti jagung, kacang kacangan, ubi jalar dan tanaman purnama meliputi hal-hal seperti : air bersih, hortikultura seperti semangka, melon, cabe, sayur kelistrikan, jaringan telepon, drainase, sayuran. Tetapi pada kondisi sekarang banyak persampahan, pengolahan limbah.

Aksesibilitas

lahan yang kering dan sebagian sudah beralih fungsi menjadi pembangunan industry pariwisata Wilayah pesisir Kabupaten Gianyar pada seperti villa, bungalow dan beberapa hotel dan umumnya memiliki aksesibilitas yang sangat sebagian lagi beralih menjadi daerah perumahan baik dari arah daratan. Terlebih lebih dengan penduduk. dibukanya jalan Tohpati-Kusamba. Akses ke

Kondisi Potensi kepariwisataan

Pantai purnama merupakan obyek wisata yang cukup baik, hampir tidak ada desa desa yang baru berkembang dan belum menjadi tujuan pesisir yang terisolasi. Aksesibilitas untuk menuju utama kunjungan wisata. Diharapkan dengan ke kawasan Pantai Purnama sangat mudah dan potensi yang dimiliki dan pengembangannya lancar karena jarak pencapaian dari pusat pusat nanti , kawasan wisata purnama dapat berperan kota tidak terlalu jauh dan jalur akses menuju untuk membagi marketshare kunjungan wisata kawasan juga cukup banyak, antara lain (1) jarak manca Negara dan domestik yang berkujung ke pencapaian dari pusat Kota Gianyar kurang lebih Bali khususnya ke Gianyar. Kegiatan masyarakat 15 km melalui jalan Pantai Purnama, (2) jarak dari yang berhubungan dengan kepariwisataan sangat Kota Denpasar kurang lebih 10 km melalui jalan Prof. Ida Bagus Mantra, (3) jarak dari pusat Kota industri rumah tangga (barang kerajinan) yang ada Klungkung 16 km melalui jalan Prof. Ida Bagus Mantra, (4) kawasan tersebut dapat dicapai dengan wisata yang dijual travel agent berupa paket menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum wisata menunggang kuda, dalam paket wisata dalam kota atau angkutan umum (bus) antarkota ini para wisatawan secara berkelompok diajak kabupaten.

menunggang kuda berkeliling melintasi pantai dan

Matrik Analisis SWOT

Tabel. 2 Matrik Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength/Kekuatan (S) Factor-faktor Kekuatan Internal	Weakneses/Kelemahan (W) Faktor-faktor Kelemahan Internal
Opportunities/Peluang (O) Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang: 1. strategi pengembangan pasar 2. strategi pengembangan fasilitas produk wisata	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang 1. strategi pengembangan sarana dan prasarana pokok pariwisata
Threats/Ancaman (T) Faktor ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman : 1. Strategi meningkatkan keamanan kenyamanan serta pengembangan lembaga keamanan	Strategi SW Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman 1. strategi pengembangan sumber daya manusia dan pengelola untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kawasan Pantai Purnama sebagai obyek wisata alam yang berbasis masyarakat

Berdasarkan analisis SWOT yang disajikan menerapkan strategi pemasaran yang memadai pada Tabel 4 dapat disusun beberapa strategi secara terencana dan memanfaatkan seluruh pengembangan wisata alam di kawasan pantai kekuatan sumber daya dengan menggunakan purnama sebagai alternative strategi yang setiap peluang yang tersedia serta memperkecil merupakan opsi-opsi pengembangan dari grand berbagai ancaman terhadap produk wisata dan strategy untuk mendukung strategi pengembangan mengeliminir berbagai kelemahan yang ada.

kawasan pantai purnama sebagai obyek wisata Strategi pengembangan fasilitas produk alam yang berbasis masyarakat. wisata suatu rangkaian dari berbagai komponen

Strategi Strengths Opportunities (SO) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan dari tempat asalnya sampai di daerah tujuan dan yang dimiliki Kawasan Pantai Purnama untuk akhirnya sampai kembali lagi ke tempat dimana merebut dan memanfaatkan peluang sebesar biasanya ia tinggal (Sukaatmaja:2000:245). besarnya. Strategi ini dilakukan melalui strategi Fasilitas pengembangan produk wisata sangat pengembangan pasar wisata yaitu pemanfaatan mempengaruhi dan terpengaruh oleh beberapa potensi sumber daya alam sebagai bisnis pariwisata intervensi dalam suatu perekonomian yang melalui inovasi yang dikembangkan. Untuk dapat menjamin tersedianya barang dan jasa. mendapatkan pangsa pasar yang besar sepatutnya Hal ini perlu diperhatikan karena fasilitas produk pelaku pariwisata yang mengelola kawasan wisata merupakan rangkaian komponen yang

saling terkait satu sama lainnya. Pilihan yang harus dibuat bukan hanya apakah barang atau jasa yang harus disediakan, namun juga bagaimanakah penyediaan itu harus dilakukan, disamping itu pula pariwisata bagaimanapun bentuknya, tujuan pengembangannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama, dan bangsa, karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan fasilitas produk pengadaan fasilitas rekreasi dan hiburan di sekitar kawasan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengadakan fasilitas produk di Kawasan Pantai Purnama sebagai pilihan alternative adalah merangsang gairah sektor swasta dan individu untuk menyediakan fasilitas rekreasi dan hiburan serta kebutuhan barang dan jasa secara berkelanjutan, karena sampai saat ini fasilitas penyediaan produk wisata di Kawasan Pantai Purnama belum memadai.

Strategi Strengths Threats (ST)

Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki Kawasan Pantai Purnama untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Kekuatan bersumber dari potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan kawasan melalui pembentukan badan keamanan yang ada di kawasan dan berkoordinasi dengan tim penyelamat pantai sehingga keamanan pengunjung wisata tetap terkendali. Serta memberikan informasi dan peringatan dini yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan wisata.

Strategi Weakness Opportunity (WO)

Strategi yang meminimalkan berbagai kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada; Strategi pengembangan sarana dan prasarana pokok dan penunjang pariwisata. Sarana pariwisata khususnya hotel dan beberapa bungalow yang berada di pinggir pantai dan bahkan ada yang menggunakan sempadan pantai akan berakibat merusak lingkungan. Hal ini perlu diatasi dengan menegakkan peraturan yang ada dan meningkatkan peranan desa adat untuk mengontrol pembangunan yang ada sehingga pemandangan alam yang di kawasan tetap lestari.

Strategi Weakness Threats (WT)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif yaitu strategi yang merupakan upaya untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi Alternatifnya adalah pengembangan lembaga sumber daya manusia dan lembaga pengelola untuk meningkatkan pemahaman dan pentingnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan Kawasan Pantai Purnama sebagai obyek wisata alam berkelanjutan dengan program antara lain (1) membentuk lembaga swasta sebagai pengelola kawasan, (2) meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas agar siap bersaing di era globalisasi

Memberikan pelatihan pariwisata dan perhotelan terhadap masyarakat lokal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan internal serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dapat disimpulkan bahwa alternative Strategi dan Program pengembangan Kawasan Pantai Purnama adalah (a) strategi pengembangan pasar, (b) pengembangan fasilitas produk wisata, (c) pengembangan sarana dan prasarana pokok pariwisata (d) meningkatkan keamanan kenyamanan serta pengembangan lembaga keamanan, (e) pengembangan sumber daya manusia dan pengelola untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kawasan Pantai Purnama sebagai obyek wisata alam yang berbasis masyarakat

Saran

Pemerintah Desa Dinas Sukawati hendaknya melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Gianyar dalam merencanakan pengembangan Kawasan Pantai Purnama sebagai Daya Tarik Wisata Alam.

Pemerintah Kabupaten Gianyar harus selalu meningkatkan sumber daya manusia yang ada di sekitar kawasan supaya mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan kawasan untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat

Perlunya pembentukan badan pengelola secara terpadu khususnya di Kawasan Pantai Purnama untuk memperdayakan masyarakat secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaannya.

Dalam melaksanakan program pengembangan kawasan hendaknya selalu mengedepankan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan sumberdaya secara optimal untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang optimal, sehingga pengembangan kawasan tidak mengorbankan masyarakat untuk kepentingan ekonomi sesaat

Spain.

World Tourism Organisation, 2003, Sustainable Development of Education: A Complication Of Good Practices In SMEs. Madrid Spain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1990. U.U. RI No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
- Antara, Made. 2004. Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pariwisata: Unud
- Ardika, I Wayan. 2001. Pembangunan Pariwisata Bali Berkelanjutan Yang Berbasis Kerakyatan.
- Bauer, M. 1996. Culture Tourism in France” Dalam Greg Richard (eds). Culture Tourism in Uerope. New York: CAB. International Hlm 147-164.
- Kotler, Philip dan Keith Cox. 1980. Manajemen dan Strategi Pemasaran. Jakarta: PT Grafitas Offset.
- Lauer, H, Robert. 1989. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta : Bina Aksara.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Manajemen Strategis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ratnasari Wulan, Anak Agung 2010. Tesis Hubungan Pemerintahan Kabupaten Gianyar dengan Para Pedagang Pasar Seni Sukawati, Desa Sukawati Gianyar (Perspektif Kajian Budaya). Perpustakaan : Universitas Udayana
- Siagian, Sondang. P. 2001 Manajemen Strategic. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukarno, Teguh, 2017. Tesis : Strategi Pengembangan Rekreasi Air di Obyek Wisata Tanjung Benoa. Perpustakaan : Universitas Udayana
- World Tourism Organization. 1999. International Tourism : A Global Perspective. Madrid